

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Role of Principal as Manager in Improving The Quality of Education

Dielmay Grace*, Andi Nurochmah¹, M. Bachtiar¹

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan pengelolaan yang meliputi program kerja sekolah, sumber daya sekolah, kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Timur. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan program kerja kepala sekolah setiap awal tahun bersama warga sekolah menyusun program kerja sekolah. Selanjutnya pelaksanaan hingga kepada tindak lanjut kepala sekolah dalam mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya di tahun yang akan datang. (2) Dalam pengelolaan sumber daya sekolah terbagi menjadi dua, a) sumber daya manusia kepala sekolah memberikan pelatihan terhadap pendidik berupa mengadakan atau mengikuti seminar, diklat, workshop dan MGMP. Tenaga kependidikan memberikan tugas-tugas, mengarahkan dan membimbing. Dan peserta didik menyediakan berbagai ekstrakurikuler dan memberikan motivasi agar siswa dapat berkompentensi diberbagai kejuaraan. b) sumber daya *non* manusia kepala sekolah selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan perawat terhadap sarana dan prasarana. (3) Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran kepala sekolah melakukan penyusunan dan perumusan terhadap kurikulum sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran, melakukan supervisi kepada para guru, megevaluasi kurikulum yang sudah berjalan dan terakhir mengambil tindak lanjut terhadap kurikulum dan pembelajaran yang kurang baik.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, manajer, mutu pendidikan

Abstract

This study examined the Role of the Principal as a Manager in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 4 Luwu Timur. The purpose of this study is to find out the role of the principal as a manager in conducting management that includes school work programs, school resources, curriculum and learning in improving the quality of education at SMA Negeri 4 Luwu Timur. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques include miles and huberman models. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results showed that: (1) Management of the principal's work program at the beginning of each year with the school residents to prepare the school work program. Furthermore, the implementation up to the follow-up of the principal in taking what program actions must be addressed, reduced and improved to compile the next work program in the coming year. (2) In the management of school resources divided into two, a) the human resources of the principal provides training to educators in the form of holding or attending seminars, training, workshops and MGMP. Education personnel provide tasks, direct and guide. And learners provide a variety of extracurriculars and provide motivation so that students can compete in various championships. b) non-human resources principals always carry out planning, implementation and nurses to facilities and infrastructure. (3) The management of curriculum and learning of the principal conducts the preparation and gratification of the curriculum before it is implemented in learning, supervises teachers, evaluates the curriculum that has been running and lastly takes follow-up to the curriculum and poor learning.

Keywords: Role of principal, manager, quality of education

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di sekolah termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang bertugas untuk memberikan pengajaran bagi para peserta didik agar memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai manajer yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dan mengatur sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2004:81) Terwujudnya sekolah yang bermutu tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola lembaganya, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya. Selaras dengan pendapat Efendi (2015:87) mengatakan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial dan visioner yang bagus sehingga mampu mengelola sekolah dengan baik, mempunyai gambaran ke depan (visi) yang jelas bagi sekolah yang di pimpinnya.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut Mulyasa yang dikutip oleh Nur (2018:3) kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan system pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis kemandirian, partisipasi warga

sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.

Menurut Wahjosumidjo (2010) "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana." Berdasarkan definisi tersebut maka kepala sekolah harus bisa melakukan pengelolaan (manajemen) dengan baik supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin suatu lembaga agar dapat menjalani wewenangnya dengan baik dalam mewujudkan misi, visi dan tujuan dari sekolah yang dipimpinnya.

Penyelenggaraan sekolah dan proses belajar mengajar tidak lepas dari peran kepala sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah Pasal 1 menyebutkan bahwa jabatan Kepala Sekolah diduduki oleh guru yang mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Oleh karena itu, selain dituntut sebagai seorang guru profesional, seorang Kepala Sekolah sekaligus sebagai Manajer yang memimpin penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. Dalam penjelasan tersebut dapat di definisikan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan, terlebih khusus kepala sekolah memegang peranan sebagai manajerial dimana kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlihat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dari visi dan misi dalam meningkatkan kualitas mutu yang ada di sekolah.

Dalam memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai manajer yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya, kepala sekolah harus mempunyai strategis khusus dalam melaksanakan perencanaannya menurut Edward (2007:11) yaitu yang pertama melakukan perbaikan secara terus-menerus. Artinya, pihak sekolah senantiasa melakukan perbaikan dan meningkatkan setiap sumber daya sekolah untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Kedua, menentukan standar

mutu. Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Ketiga, perubahan kultur. Konsep ini bertujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Keempat, perubahan organisasi. Artinya, jika visi, misi dan tujuan organisasi mengalami perubahan atau perkembangan maka sangat di mungkinakan terjadinya perubahan organisasi. Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Artinya, organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan maka dari itu diperlunya mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa SMA Negeri 4 Luwu Timur merupakan sekolah unggulan yang berada di kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan, karena banyaknya peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian tidak terlepas dari peran besar kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan pengelolaan di sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Kepala Sekolah

a. Konsep Peran Kepala Sekolah

Menurut Poewadarminta (2003) menjelaskan peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, atau berarti cara perbuatan memahami perilaku yang di harapkan dan dikaitkan. Sementara menurut Wahjosumidjo (2005) menyatakan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar bagi lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penuh terhdap perannya sebagai kepala sekolah karena sebagai penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas.

b. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah memiliki persyaratan untk bakal calon kepala sekolah yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dalam BAB II Pasal 2 ayat 1 dan 2.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah sebagaimana yang di jelaskan di dalamnya terdapat 5 dimensi kompetensi kepala sekolah. Setiap dimensi kompetensi memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, oleh sebab itu di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik itu presrasi akademik dan non akademik dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang sangat mumpuni. Dengan kompetensi tersebut maka apa yang diharapkan oleh masyarakat dan orang tua murid dapat tercapainya keberhasilan oleh masyarakat dan orang tua murid dapat tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah.

2.2 Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

a. Konsep Kepala Sekolah sebagai Manjaer

Menurut Mulyasa (2013) kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab yang penuh dalam memimpin suatu organisasi karena kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur berjalannya sekolah yang dipimpinya.

b. Fungsi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Lestari dkk (2019) peran manajerial kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah yang mencakup, fungsi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Fungsi Pengorganisasian, yaitu adanya usaha bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi pengarahan, adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada para bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan dalam mengatur,

menyatukan, mensesasikan, mengarahkan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan fungsi komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan dalam menyebarluaskan informasi yang terjadi didalam maupun diluar lembaga agar dapat mencapai tujuan bersama. Fungsi pengawasan adalah usaha pimpinan dalam mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja.

c. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Tugas kepala sekolah untuk meningkatkan fungsi kepala sekolah sebagai manajer di dalam bentuk pencapaian kerja yang harus dipenuhi agar terwujud sekolah yang diinginkan bersama terdapat di dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003. Tugas kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah harus bisa dalam memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah baik manusia maupun non manusia sehingga dapat terwujud visi, misi dan tujuan dari sekolah.

d. Keterampilan Manajerial

Konsep keterampilan manajerial Griffin di dalam Marno dan Triyo (2013) secara komprehensif telah menggambarkan kombinasi keterampilan manajerial yang kuat yang harus dimiliki pemimpin untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil. Keahlian tersebut yaitu keahlian teknis, interpersonal, konseptual, diagnosis dan analisis.

2.3 Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Usman (2008) pengertian mutu pendidikan berasal dari dua kata yaitu dari kata mutu dan pendidikan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukan sekedar hasil, melainkan sebuah proses keterpanggilan hati. Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas karena pendidikan itu bukanlah *goods* (barang) tetapi *services* (layanan) *user* (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat eksternal dan internal.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas terhadap masa depan, komitmen pada perubahan, memiliki rencana yang jelas untuk kedepannya, mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, mengelola keuangan dan pembiayaan sekolah, mengembangkan kemampuan dari sumber daya manusia agar dapat memiliki kemampuan dan kreatif dalam proses pembelajaran supaya memiliki keluaran peserta didik yang bermutu.

c. Komponen dalam Mutu Pendidikan

Komponen dalam mutu pendidikan mencakup input, proses dan output (Depdiknas, 2007). Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang terus menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal

d. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Tujuan peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara tersusun atau sistematis agar peningkatan mutu pendidikan ini dapat terarah dan jelas bukan hanya dilingkungan sekolah namun juga di masyarakat agar masyarakat tau arah dan tujuan dari peningkatan mutu pendidikan supaya turut andil dalam mensukseskan pembangunan pendidikan sekolah dalam menunjang peningkatan mutu. Karena peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

e. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki koordinasi yang baik dengan dari tenaga pendidikan, kependidikan, peserta didik dan sampai kepada masyarakat agar dapat mendorong atau membantu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah

f. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan kepala sekolah yang harus memiliki komitmen terhadap kualitas. Komitmen ini sangat penting karena sangat berpengaruh langsung pada setiap pembuatan keputusan, kebijakan, pemilihan dan pelaksanaan program dan proyek, pemberdayaan SDM dan pelaksanaan control.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar (2012) yaitu suatu penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistic atau fenomenologi tentang apa yang dipahai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Sugiyono, 2018)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi Sugiyono (2018) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Pengelolaan Program Kerja Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Perencanaan Program Kerja

Kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan perencanaan program kerja ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dimasyarakat. Penyusunan program kerja sangat berkesinambungan dari tahun ketahun tidak telalu jauh berbeda, teknik penyusunan program kerja disusun dengan melibatkan beberapa warga sekolah seperti guru, pegawai, siswa dan komite sekolah. Sasaran dari program kerja itu peserta didik, masyarakat dilingkungan sekitar dan penambahan infrastruktur disekolah. Program kerja sekolah dapat berjalan dengan baik dilihat juga dari kesediaan dana yang ada dengan mengikuti juknis dana bos, jika dianggap ada yang kurang dalam pendanaannya maka dilibatkan komite sekolah dalam menyusun program kerja ini.

2) Pelaksanaan Program Kerja

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Luwu timur dalam melakukan pelaksanaan program kerjasekolah memiliki beberapa program kerja sekolah yaitu program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, program kerja sekolah ini tertuang didalam EDS (Evaluasi Diri Sekolah). Jadi dalam pelaksanaan program kerja sekolah yang perlu diperhatikan ialah program kerja jangka pendek karena dalam program kerja jangka pendek terkait dengan proses belajar mengajar para peserta didik sehingga dibutuhkan perhatian yang khusus. Selebihnya dalam pelaksanaan program kerja hanya penambahan infrastruktur disekolah saja, namun dengan adanya pandemic saat ini mengakibatkan program kerja sekolah yang telah disusun sedikit terganggu karena adanya pandemic sehingga beberapa program kerja tidak dapat berjalan seperti biasanya, akan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan agar setiap program yang telah disusun tetap dapat berjalan demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. dan selalu melakukan monitoting dan evaluasi terhadap program kerja yang sekiranya belum terlaksana atau yang ingin diperbaiki.

3) Evaluasi Program Kerja

Kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur selalu mengadakan evaluasi program kerja yang diadakan selama perenam bulan persemester untuk mengetahui sejauh mana program kerja sekolah yang telah terlaksana sesuai dengan penyusunan program, evaluasi program kerja sekolah ini diadakan melalui rapat koridnasi yang dilakukan secara tatap muka, adapun evaluasi yang dilakukan secara personal hanya kepala sekolah yang bertemu dengan guru.

b. Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Sumber Daya Manusia

a) Pendidik

Peran kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan terhadap pendidik yaitu kepala sekolah melakukan pertemuan awal terlebih dahulu terhadap pendidik, kemudian pendidik menyerahkan perangkat bahan ajar seperti silabus dan RPP kepada kepala sekolah untuk dilihat dan disetujui dan setelah itu barulah tenaga pendidik boleh melakukan proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik kepala sekolah memberikan ruang bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang selanjutnya dan juga memberikan pelatihan seperti mengadakan atau mengikuti seminar, diklat, workshop dan MGMP. Kepala sekolah juga melakuka supervisi

terhadap kinerja guru, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Pengelolaan selanjutnya kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru yang dilakukan secara kekeluargaan, hal tersebut dilakukan kepala sekolah sesungguhnya sambil melihat kinerja para guru atau salah satu bentuk pemantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut berdampak sangat bagus, dan memudahkan kepala sekolah untuk memberi masukan yang membangun dan teguran kepada para tenaga pendidik karena sebelumnya hubungan antara kepala sekolah dan pendidik sudah memiliki ke dekatan. Kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang berprestasi dan punishment bagi guru yang melanggar tata tertib atau kode etik guru.

b) Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah dalam pengelolaannya terhadap tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya maka kepala sekolah melakukan diklat, memberikan tugas-tugas, mengarahkan dan membimbing, memberikan dorongan terhadap tenaga kependidikan supaya tertib administrasi dengan pelayanan prima dan selalu terus belajar.

c) Siswa

Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan peserta didik untuk penerimaan peserta didik dilakukan secara online dan mengikuti juknis yang ada, pihak sekolah juga memberikan layanan konseling terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik ini dapat mengikuti proses pembelajaran dikelas ataupun juga mengetahui siswa yang bermasalah agar dapat langsung dicarikan solusinya. Mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat dan mampu mengikuti setiap perlombaan yang diadakan baik tingkat sekolah, kabupaten hingga provinsi. Memberikan motivasi terhadap siswa untuk mampu berprestasi dan mengikuti setiap perlombaan seperti olimpiade. Namun dengan adanya pandemic ini membuat beberapa kegiatan disekolah tidak berjalan seperti normalnya terkhusus kepada para peserta didik yang wajib belajar dirumah atau via daring, dengan demikian peserta didik tidak banyak melakukan kegiatan dilingkungan sekolah terutama dalam mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstrakurikuler.

2) Sumber Daya *Non* Manusia

Kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sumber daya *non* manusia seperti

sarana dan prasarana kepala sekolah pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan wakasek sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana yang rusak.

c. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

1) Menganalisis Kurikulum dan Kegiatan

Pembelajaran

Kepala sekolah dalam menganalisis pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menjadi penanggung jawab di sekolah tentu memberikan arahan, bimbingan dalam penyusunan dan perumusan kurikulum bagi para tenaga pendidik untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan karena dengan pembelajaran terbentuklah karakter siswa dan bertambahnya wawasan. Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik yaitu sebelum awal tahun pembelajaran semua perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dikumpul kemudian dilihat untuk dikoreksi. Bagi tenaga pendidik menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang bisa mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam keadaan pandemic saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring via zoom, google meet, whatsapp dan telegram kepada para peserta didik, proses pembelajarannya juga dipangkas dari jam normal jadi tinggal 6 jam untuk 3 mata pelajaran dalam satu hari.

2) Tindak Lanjut kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Tindak lanjut dari kurikulum dan pembelajaran kepala sekolah memantau dengan melakukan supervisi terhadap para guru melalui kunjungan kelas kemudian mengadakan rapat evaluasi yang membahas mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik kepada siswa seperti apa saja yang menjadi kendala didalam mengajar dan menghadapi siswa yang bermasalah didalam proses pembelajaran terutama dimasa

pandemic saat ini yang menggunakan metode pembelajaran secara daring kepala sekolah dan guru mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh para guru di kelas demi meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4.2 Pembahasan

a. Pengelolaan Program Kerja Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Perencanaan Program Kerja Sekolah

Perencanaan program kerja sekolah merupakan langkah awal dalam menyusun program kerja yang sekiranya akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai sasaran dari setiap rancangan yang telah disusun. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan perencanaan program kerja ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dimasyarakat. Penyusunan program kerja sangat berkesinambungan dari tahun ketahun tidak terlalu jauh berbeda, teknik penyusunan program kerja disusun dengan melibatkan beberapa warga sekolah seperti guru, pegawai, siswa dan komite sekolah. Sasaran dari program kerja itu peserta didik, masyarakat dilingkungan sekitar dan penambahan infrastruktur disekolah. Program kerja sekolah dapat berjalan dengan baik dilihat juga dari kesediaan dana yang ada dengan mengikuti juknis dana bos, jika dianggap ada yang kurang dalam pendanaannya maka dilibatkan komite sekolah dalam menyusun program kerja ini.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori Muhaimin (2009:349) program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama. Atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan. Adapun teori dari Majid (2015) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan perencanaan program kerja sekolah kepala sekolah setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengadakan rapat bersama semua warga sekolah dalam menyusun program kerja sekolah didalamnya yang berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama dengan melihat situasi dan kondisi kemampuan sekolah.

2) Pelaksanaan Program Kerja Sekolah

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Jika kepala sekolah telah membuat rencana program kerja, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah ialah melakukan pelaksanaan program kerja supaya program yang telah di susun dapat dilaksanakan agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Kedua kepala sekolah sudah memiliki strategi yang bagus dengan menyesuaikan situasi kondisi disekolah dan lingkungan sekolah yang ada, apabila pelaksanaan program kerja tidak dilaksanakan dengan strategi yang pas maka sulit dalam mewujudkan program-program kerja yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala SMA Negeri 4 Luwu timur dalam melakukan pelaksanaan program kerjasekolah memiliki beberapa program kerja sekolah yaitu program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, program kerja sekolah ini tertuang didalam EDS (Evaluasi Diri Sekolah). Jadi dalam pelaksanaan program kerja sekolah yang perlu diperhatikan ialah program kerja jangka pendek karena dalam program kerja jangka pendek terkait dengan proses belajar mengajar para peserta didik sehingga dibutuhkan perhatian yang khusus. Selebihnya dalam pelaksanaan program kerja hanya penambahan infrastruktur disekolah saja, namun dengan adanya pandemic saat ini mengakibatkan program kerja sekolah yang telah disusun sedikit terganggu karena adanya pandemic sehingga beberapa program kerja tidak dapat berjalan seperti biasanya, akan tetapi pihak sekolah tetap mengupayakan agar setiap program yang telah disusun tetap dapat berjalan demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. dan selalu melakukan monitoting dan evaluasi terhadap program kerja yang sekiranya belum terlaksana atau yang ingin diperbaiki.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori Andang (2014) dimana aspek kerja yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah meliputi : (1) memiliki program jangka panjang (8 tahun) akademik/non akademik, (2) memiliki program kerja jangka menengah (4 tahun) akademik/non akademik, (3) memiliki program jangka pendek (1 tahun) akademik/non akademik dan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan pelaksanaan program kerja sekolah dimana setelah program kerja telah direncanakan dan dipertimbangkan didalam musyawarah bersama kemudian diputuskan maka program kerja yang sudah disusun tersebut dilaksanakan sesuai dengan kurun waktu yang telah di tentukan.

3) Evaluasi Program Kerja Sekolah

Evaluasi program kerja adalah proses untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari program kerja telah terlaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program kerja sekolah di SMA Negeri 4 Luwu Timur selalu mengadakan evaluasi program kerja yang diadakan selama perenam bulan persemester untuk mengetahui sejauh mana program kerja sekolah yang telah terlaksana sesuai dengan penyusunan program, evaluasi program kerja sekolah ini diadakan melalui rapat koridnasi yang dilakukan secara tatap muka, adapun evaluasi yang dilakukan secara personal hanya kepala sekolah yang bertemu dengan guru.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori Ralp Tyler (dalam Arikunto, 2009:77) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Dan teori Arikunto (2009:14), evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi program kerja sekolah di SMA Negeri 4 Luwu Timurdari pelaksanaan program kerja sekolah untuk evaluasinya kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi dan mengevaluasi program kerja dilapangan, kepala sekolah juga mengamati apakah antara rencana dan pelaksanaanna sudah sesuai atau belum atau juga

mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja terlaksana.

b. Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Sumber Daya Manusia

a) Tenaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan terhadap pendidik kepala sekolah melakukan pertemuan awal terlebih dahulu terhadap pendidik, kemudian pendidik menyerahkan perangkat bahan ajar seperti silabus dan RPP kepada kepala sekolah untuk dilihat dan disetujui dan setelah itu barulah tenaga pendidik boleh melakukan proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik kepala sekolah memberikan ruang bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang selanjutnya dan juga memberikan pelatihan seperti mengadakan atau mengikuti seminar, diklat, workshop dan MGMP. Kepala sekolah juga melakuka supervisi terhadap kinerja guru, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Pengelolaan selanjutnya kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru yang dilakukan secara kekeluargaan, hal tersebut dilakukan kepala sekolah sesungguhnya sambil melihat kinerja para guru atau salah satu bentuk pemantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Temuan di atas diperkuat Rutherford dan Sergiovanni dalam (Sulthon,2009:10) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Satu diantara sumber utama yang harus diberdayakan adalah guru, karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan di hampir semua program sekolah. Pada kondisi semacam ini, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan dukungan yang memungkinkan bagi guru untuk berkarya dengan penuh semangat.

b) Tenaga Kependidikan

Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam pengelolaannya terhadap tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya maka kepala sekolah melakukan diklat, memberikan tugas-tugas, mengarahkan dan membimbing, memberikan dorongan terhadap tenaga kependidikan supaya tertib administrasi dengan pelayanan prima dan selalu terus belajar.

Temuan di atas diperkuat oleh teori (Mulyasa, 2007) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam pengelolaan tenaga kependidikan kepala sekolah selalu memberikan tugas-tugas terhadap tenaga kependidikan dalam melakukan proses administrasi di sekolah, memberikan arahan bimbingan dan mendorong agar tenaga kependidikan senantiasa menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab.

c) Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan peserta didik untuk penerimaan peserta didik dilakukan secara online dan mengikuti juknis yang ada, pihak sekolah juga memberikan layanan konseling terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik ini dapat mengikuti proses pembelajaran dikelas ataupun juga mengetahui siswa yang bermasalah agar dapat langsung dicarikan solusinya. Selanjutnya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat. Memberikan motivasi terhadap siswa untuk mampu berprestasi dan mengikuti setiap perlombaan seperti olimpiade. Namun dengan adanya pandemic ini membuat beberapa kegiatan disekolah tidak berjalan seperti normalnya terkhusus kepada para peserta didik yang wajib belajar dirumah atau via daring, dengan demikian peserta didik tidak banyak melakukan kegiatan dilingkungan sekolah terutama dalam mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstrakurikuler.

Temuan di atas diperkuat dengan teori Rosyadi dkk (2015) kepala sekolah sangat berperan aktif dalam membawa perubahan pada lembaga pendidikan untuk lebih baik dengan mempengaruhi segala komponen pendidikan seperti guru, peserta didik dan masyarakat. Sehingga sistem pendidikan harus dapat menjamin pemerataan dalam meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi dalam manajemen pendidikan agar mampu

menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan pengelolaan peserta didik selalu memperhatikan input peserta didik, proses dalam pembelajaran memperhatikan keadaan peserta didiknya, menumbuhkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

2) Sumber daya non manusia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sumber daya non manusia seperti sarana dan prasarana kepala sekolah pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan wakasek sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana yang rusak.

Temuan di atas diperkuat dengan teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas yang ada disekolahnya, maka peserta didiknya akan merasa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suryosubroto, 2009). Sedangkan menurut Fauzan (2016), prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan teori, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam pengelolaan sarana dan prasarannya melakukan langkah perencanaan untuk pengadaan atau perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang sekiranya akan di adakan atau ingin

diperbaiki, selanjutnya kepala sekolah melakukan pelaksanaan terhadap sarana dan prasarana yang akan di tambahkan atau diperbaiki dan langkah terakhir ialah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

c. **Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam menganalisis pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kepala sekolah menjadi penanggung jawab di sekolah tentu memberikan arahan, bimbingan dalam penyusunan dan perumusan kurikulum bagi para tenaga pendidik untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terjadinya proses belajar mengajar dalam pendidikan karena dengan pembelajaran terbentuklah karakter siswa dan bertambahnya wawasan. Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik yaitu sebelum awal tahun pembelajaran semua perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dikumpul kemudian dilihat untuk dikoreksi. Bagi tenaga pendidik menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang bisa mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam keadaan pandemic saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring via zoom, google meet, whatsapp dan telegram kepada para peserta didik, proses pembelajarannya juga dipangkas dari jam normal jadi tinggal 6 jam untuk 3 mata pelajaran dalam satu hari.

Sedangkan dalam tindak lanjut dari kurikulum dan pembelajaran kepala sekolah memantau dengan melakukan supervisi terhadap para guru melalui kunjungan kelas kemudian mengadakan rapat evaluasi yang membahas mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik kepada siswa seperti apa saja yang menjadi kendala didalam mengajar dan menghadapi siswa yang bermasalah didalam proses pembelajaran terutama dimasa pandemic saat ini yang menggunakan metode pembelajaran secara daring kepala sekolah dan guru mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh para guru dikelas demi meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Temuan di atas diperkuat dengan teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat bahan pelajaran sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik didalam suatu lingkungan belajar. Menurut Abdullah (2017:227) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berjalan tidaknya kurikulum salah satunya menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai manajer yaitu dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur berusaha dalam melakukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya sedemikian rupa supaya proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak akan terwujud apabila kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 4 Luwu Timur dalam melakukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan penyusunan dan perumusan kembali kurikulum disesuaikan dengan keadaan lingkungan di sekolah. Yang kedua melakukan supervisi, setelah melakukan penyusunan dan perumusan kurikulum yang nantinya akan dituangkan dalam pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap para guru karena guru yang melaksanakan pembelajaran kepada para siswa, supervisi ini dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan kelas. Yang ketiga evaluasi, evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru dilapangan menggunakan kurikulum yang sudah dikembangkan. Dan terakhir tindak

lanjut, kepala sekolah melakukan tindak lanjut perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

5. KESIMPULAN.

1) Pengelolaan program kerja sekolah meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu : Pertama, perencanaan setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengundang warga sekolah bersama-sama menyusun program kerja sekolah yang di dalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama dan perencanaan penyusunan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kemampuan sekolah. Kedua, pelaksanaan artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Ketiga, tindak lanjut setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya atau di tahun yang akan datang.

2) Pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Sumber daya manusia seperti pendidik, langkah awal kepala sekolah melakukan pertemuan awal bersama pendidik untuk membahas mengenai program pembelajaran yang akan dilaksanakan dan kepala sekolah mengecek silabus dan RPP. Untuk mengembangkan kinerja tenaga pendidik kepala sekolah mengadakan pelatihan berupa mengadakan atau mengikuti seminar, diklat, workshop dan MGMP. Langkah terakhir kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap kinerja guru, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Tenaga kependidikan, kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya maka memberikan tugas-tugas, mengarahkan dan membimbing serta memberikan diklat. Dan kepala sekolah juga memantau terkait hasil pekerjaan dari tenaga kependidikan. Selanjutnya peserta didik kepala sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler, dan memberikan motivasi agar siswa dapat berkompetensi diberbagai kejuaraan yang ada. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi dan evaluasi, melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

b. Sumber daya non manusia seperti sarana dan prasarana kepala sekolah dalam melakukan pengeloannya dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan perawatan.

3) Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang dilakukan oleh kepala sekolah pertama kali adalah melakukan penyusunan dan perumusan terhadap kurikulum sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran, kedua melakukan supervisi kepada para guru, megevaluasi kurikulum yang sudah berjalan dan terakhir mengambil tindak lanjut terhadap kurikulum dan pembelajaran yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." Ar Ruz Media. Jogjakarta
- Anjarwati, Oktina Dwi. (2020). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Durenan*.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian.
- Daryanto, Administrasi. (2011) "Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran." *Yogyakarta: Gava Media*, 2011.
- Efendi, Nur. (2015) *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Iskandar, A. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta : Gaung Persada.
- Juni, Donni dan others. (2016) "Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala sekolah,"
- Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2019). Peran Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2)..
- Marno dan Triyo Supriyanto. (2013) *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018) . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun*

- 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, L.J.----- (2002).(2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa,E.----- (2009).(2007).(2012).*Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. (2014) *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poewadarminta. W.J.S. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanti, Sri. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Displin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Administrasi Negara
- Rosyadi, Yogi Irfan, dan Pardjono Pardjono. (2015) "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1.
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Terjemahan : Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag. Jogjakarta: IR (I S oD).
- Sugiyono.----- (2018).(2010) *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Suryandari Yustiyani (ed.); 3rd ed.). Alfabeta,CV.
- Suryosubroto, B.----- (2009).(2010) "Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta, 2002. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI." *Manajemen Pendidikan*.
- Triatna, Cepi. (2015) *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umaedi. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah: sebuah pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk peningkatan Mutu*
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kloang Klede Putra Timur
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Surabaya: Permata Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo.----- (2005).(2010).*Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.